

ABSTRAK

Pada 1996-2001, Taliban sempat menguasai Afghanistan dengan membentuk sebuah negara yang mereka akui secara *de facto* yaitu Keamiran Islam Afghanistan yang pada saat itu hanya diakui oleh tiga negara yaitu Arab Saudi, Pakistan dan Uni Emirat Arab. Kepemimpinan ini kemudian berhasil digulingkan oleh Amerika Serikat pada 2001 melalui *Operation Enduring Freedom* yang merupakan bagian dari kampanye Amerika Serikat dalam upaya kontraterorisme, *War On Terror*, setelah adanya afiliasi Taliban dengan Al-Qaeda yang pada saat itu bertanggung jawab terhadap serangan 11 September. Namun pada 15 Agustus 2021 lalu, Taliban berhasil mengambil kekuasaan Kota Kabul hanya dalam kurun waktu 2 minggu sejak Amerika Serikat, Sekutu dan NATO menarik mundur pasukannya. Mundurnya pasukan Amerika Serikat, Sekutu dan NATO inipun merupakan bagian dari isi kesepakatan *Doha Agreement* sebagai rangkaian upaya kesepakatan damai bersama Taliban. Mudah-mudahan Taliban mengambil alih kekuasaan menandakan bahwa Taliban memiliki cukup legitimasi serta adanya perubahan konstruksi identitas membuat kelompok ini dengan begitu mudah menguasai wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi Taliban hingga dapat berkuasa kembali di Afghanistan pada tahun 2021. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan Teori Legitimasi dan Teori Konstruktivisme. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa adanya faktor legitimasi baik secara internal melalui masyarakatnya dan eksternal melalui pengakuan negara lain serta adanya perubahan konstruksi identitas yang terjadi merupakan faktor yang melatarbelakangi kembalinya Taliban ke Afghanistan pada 2021 lalu.

Kata Kunci : Kembalinya Taliban, Legitimasi, Konstruktivisme

ABSTRACT

In 1996-2001, the Taliban had controlled Afghanistan by forming a state that they recognized de facto, namely the Islamic Emirate of Afghanistan which at that time was only recognized by three countries namely Saudi Arabia, Pakistan and the United Arab Emirates. This leadership was then successfully overthrown by the United States in 2001 through Operation Enduring Freedom which was part of the United States campaign in counterterrorism efforts, War On Terror, after the Taliban's affiliation with Al-Qaeda which at that time was responsible for the September 11 attacks. However, on August 15, 2021, the Taliban managed to take control of Kabul City in just 2 weeks since the United States, Allies and NATO withdrew their troops. The withdrawal of US, Allied and NATO troops is part of the contents of the Doha Agreement as a series of efforts to reach a peace agreement with the Taliban. The ease with which the Taliban took power indicates that the Taliban has enough legitimacy and the changes in identity construction make this group so easily control the territory. This research aims to find out what factors are behind the Taliban being able to regain power in Afghanistan in 2021. This research will be analyzed using Legitimacy Theory and Constructivism Theory. Through this research, it is found that the existence of legitimacy factors both internally through its people and externally through the recognition of other countries and the changes in identity construction that occur are factors behind the return of the Taliban to Afghanistan in 2021.

Keywords: Taliban's Return, Legitimacy, Constructivism